

PENGARUH KETERAMPILAN, OBJEKTIVITAS AUDITOR, DAN TINGKAT KOMPLEKSITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Oleh:

Bagas Prinanda¹

Cris Kuntadi²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: bagasprinanda4@gmail.com

Abstract. *There is a phenomenon that occurs in several KAPs in Indonesia which has resulted in the emergence of cases regarding violations of capital market laws and the code of ethics for the public accounting profession. This violation triggers an impact on the audit quality of the audited financial reports. This article aims to be a literature review on how skills, auditor objectivity, and the level of auditor complexity influence audit quality. The results of this article review state that the variables of auditor skill and objectivity have a positive influence on audit quality, while the auditor complexity variable has a negative influence on audit quality.*

Keyword: *Skills, Auditor Objectivity, Level of Complexity, Audit Quality.*

Abstrak. Adanya fenomena yang terjadi pada beberapa KAP di Indonesia yang mengakibatkan munculnya kasus seputar pelanggaran undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan public. Pelanggaran ini memicu berpengaruhnya kualitas audit dari laporan keuangan yang diaudit. Artikel ini bertujuan sebagai literatur review tentang bagaimana pengaruh keterampilan, objektivitas auditor, dan tingkat kompleksitas auditor terhadap kualitas audit. Hasil review artikel ini menyatakan bahwa variable keterampilan dan objektivitas auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variable kompleksitas auditor memberikan pengaruh negative terhadap kualitas audit.

Received April 15, 2024; Revised April 28, 2024; May 06, 2024

*Corresponding author: bagasprinanda4@gmail.com

PENGARUH KETERAMPILAN, OBJEKTIVITAS AUDITOR, DAN TINGKAT KOMPLEKSITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Kata Kunci: Keterampilan, Objektivitas Auditor, Tingkat Kompleksitas, Kualitas Audit.

LATAR BELAKANG

Dalam menjalankan tugasnya sebagai profesi akuntan *public*, seorang auditor harus memiliki rasa tanggung jawab dan transparansi untuk memperoleh kepercayaan dari para klien dan para pengguna laporan keuangan. Auditor merupakan salah satu jenis pekerjaan yang sangat penting karena membantu kliennya untuk mencegah dari berbagai macam skema penipuan dan mematuhi peraturan perundangan-undangan (Lubis & Kuntadi, 2023). Hal ini juga dapat membuktikan kualitas dari seorang auditor bahwa seorang auditor memiliki keterampilan yang kompeten, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang dalam mengambil keputusan (ber-objektivitas), serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin agar pekerjaan yang telah direncanakan sebelumnya dapat berjalan dengan efisien. Sedangkan kompleksitas auditor sendiri berarti tugas-tugas dari seorang auditor yang sulit dimengerti, multitafsir, dan tidak terstruktur (Puspitasari, 2010). Maka dapat dikatakan semakin tinggi kompleksitas tugas auditor, semakin rendah kualitas audit (Ariestanti, N. L. D., & Latrini, 2019).

Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia adalah kasus dari KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja yaitu diketahui pelanggaran undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan *public* dari IAPI (Institut Akuntan Public Indonesia). KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja dinilai kurang teliti ketika meng-audit laporan keuangan tahunan PT. Hanson International Tbk per 31 Desember 2016. Terdapat kelebihan Rp613 miliar dari pengakuan pendapatan penjualan Kavling Siap Bangun, yang menghasilkan nilai bruto sebesar Rp732 miliar. Akibatnya Sherly Jakom selaku rekan dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja diberi sanksi oleh OJK, yakni pembekuan Surat Tanda Terdaftar untuk satu tahun. Pihak PT. Hanson pun diminta melakukan revisi atas perolehan pendapatan pada Laporan Keuangan per 31 Desember 2016 (Syamsuri, 2023).

Dilihat dari kasus diatas dapat dikatakan bahwa kualitas audit dapat terpengaruh oleh beberapa *factor*, seperti keterampilan auditor, objektivitas auditor, dan kompleksitas auditor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnain et al., 2019) objektivitas auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang akan diperoleh, dikarenakan dalam pemeriksaan tersebut auditor tidak terpengaruh dan tidak memihak pihak ketiga sehingga hasil laporan keuangan yang didapat pun berkualitas bersih. Namun pengalaman kerja

tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Disamping itu, menurut (Syamsuri, 2023) pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor akan mempengaruhi terampil atau tidaknya auditor dalam memeriksa laporan keuangan dan dalam memberi keputusan yang tepat dan benar berdasarkan pengalaman yang didapat sebelumnya.

Berbeda dengan kompleksitas yang mampu mempersulit pekerjaan auditor, seperti yang telah diteliti oleh (Gayatri & Yuniasih, 2021) memperoleh hasil bahwa kompleksitas auditor berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Hal ini diperkuat oleh penelitiannya pada KAP di Provinsi Bali yang mengalami penurunan ketika kompleksitas tugas audit meningkat. Namun terdapat pula penelitian yang bertolak belakang yakni memperoleh hasil positif yang dilakukan oleh (Aulia Dewi Gizta, 2023) pada KAP di Provinsi Kepulauan Riau, bahwa ketika auditor menghadapi kompleksitas tugas, maka kerjasama antar anggota akan bekerja secara maksimal dan optimal serta dapat menekan auditor untuk bertindak yang cepat dan tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masih banyaknya hasil penelitian yang bertolak belakang sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai keterampilan auditor dalam memeriksa laporan keuangan Perusahaan yang diaudit, apakah auditor akan berpihak pada pihak ketiga, dan beban-beban yang ditanggung auditor dalam meng-audit. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KETERAMPILAN, OBJEKTIVITAS AUDITOR, DAN TINGKAT KOMPLEKSITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”**.

KAJIAN TEORI

Kualitas Audit

Kualitas audit dari seorang auditor dapat dinilai dari kriteria yang ditetapkan temuan audit kepada pihak yang berkepentingan berdasarkan bukti yang ada (Suripto, 2021). Menurut Peraturan BPK No. 1 Tahun 2017, pemeriksaan auditor harus dilaksanakan sesuai dengan standar pemeriksaan agar hasil kualitas audit terjaga benarnya. Standar pemeriksaan tersebut yaitu tepat waktu, akurat, objektif, lengkap, jelas, dan ringkas. Hal tersebut harus dijaga oleh auditor agar hasil audit yang didapat bisa dipercayai oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

PENGARUH KETERAMPILAN, OBJEKTIVITAS AUDITOR, DAN TINGKAT KOMPLEKSITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas bahwa auditor yang jujur dan benar adalah auditor yang mampu menemukan kesalahan dan kekeliruan dalam pelaporan keuangan klien. Standar tingginya seorang auditor dilihat dari sikapnya, apakah mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus, untuk konsisten dalam menjalankan tugasnya hingga berhasil mendapatkan kualitas yang baik (Azhari, S.R.I., Junaid, 2020). Dari pendapat beberapa para ahli didapat hal-hal penting yang harus dilakukan dalam proses auditing agar kualitas audit meningkat, beberapa diantaranya adalah:

- 1) Audit harus dijalankan secara sistematis atau terencana dan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dalam bidang auditing dan sudah mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah bersertifikat untuk mumpuni sebagai auditor.
- 2) Diharuskan memperoleh bukti-bukti untuk membuktikan bahwa hasil yang didapat akurat, benar, dan telah sesuai dengan kriteria dan standar akuntansi yang telah ditetapkan.
- 3) Menetapkan Tingkat kewajaran dalam laporan keuangan klien apakah sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum atau belum.
- 4) Memberikan hasil pemeriksaan audit kepada para pengguna laporan keuangan yang berkepentingan (Batoro & Suryono, 2020).

Keterampilan Kerja Auditor

Seorang auditor harus memiliki kemampuan serta keterampilan yang handal dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan secara lebih teliti dan skeptisme. Skeptisme disini maksudnya tidak mudah percaya saat meng-audit perusahaan, sehingga perlu cari tau lebih dalam lagi mengenai informasi keadaan perusahaan sebanyak mungkin agar dapat mendeteksi kekeliruan dan memperjelas keadaan Perusahaan (Auditor, P. K., Auditor, P., 2017). Keterampilan ini dapat dilihat juga dari pengalaman seorang auditor sebelumnya dan sertifikasi dalam bidang auditing (Srimindarti, C., Hardiningsih, 2015).

Keahlian menjadi kunci utama seorang auditor guna menjalankan tugasnya sebaik mungkin. Yang artinya semakin tinggi keahlian atau keterampilan yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas dari seorang auditor tersebut. Keahlian ini bisa didapat baik secara implisit, yaitu didapat dari pengalaman yang bersifat tidak nyata, seperti perspektif pribadi dan secara eksplisit yang didapat dari dokumentasi bentuk nyata

seperti ikut pelatihan, pelaporan pemeriksaan serta seminar yang menghasilkan sertifikasi dalam bidang auditing (Hermawan Triono, 2021).

Objektivitas Auditor

Objektivitas auditor adalah sikap kepercayaan yang harus dipertahankan oleh auditor, karena akan mempengaruhi kualitas dari profesi akuntan public itu sendiri. Auditor perlu berfikir secara objektif agar tidak memihak salah satu pihak dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, karena objektivitas memiliki prinsip adil, jujur, dan tidak dipengaruhi pihak lain. Auditor harus memelihara kepercayaan para klien-nya dengan menerapkan objektivitas dalam tugasnya. Suatu laporan keuangan yang berkualitas harus dihasilkan oleh auditor yang berobjektivitas tinggi, dengan memeriksa dan memberi opini mengenai keadaan perusahaan secara adil, jujur, dan skeptisisme (Rentua, Mishbahuddin, 2022).

Menurut Standar Profesi Audit Internal dalam kutipan Konsersium Organisasi Profesional Audit Internal, adalah:

“Auditor internal harus memiliki sikap mental yang objektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan (conflict of interest)”

Dapat disimpulkan dari kutipan diatas bahwa seorang auditor internal harus bersikap objektif dan independensi dalam melaksanakan proses dan melaporkan audit Perusahaan. Independensi sendiri maksudnya adalah seorang auditor harus bisa mandiri dengan memisahkan kegiatan-kegiatan yang akan diperiksanya. Jika sudah dinilai ada kemandirian dalam sikap auditor internal, maka kualitas audit tersebut sangat baik.

Kompleksitas Auditor

Kompleksitas tugas seorang auditor adalah kesulitan saat menjalankan suatu tugas yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dalam memecahkan masalah. Maka semakin meningkat kompleksitas dalam menjalankan tugas auditor, semakin turun Tingkat keberhasilan auditor dalam menyelesaikan tugasnya (Widiarta, 2019). Ada dua factor mengenai munculnya kompleksitas tugas ini, yakni banyaknya informasi terkait masalah dalam tugas tersebut yang menyebabkan tingkat kesulitan kerja meningkat, dan tidak jelas nya informasi serta struktur tugas yang ada (Jamilah, Siti., 2007).

PENGARUH KETERAMPILAN, OBJEKTIVITAS AUDITOR, DAN TINGKAT KOMPLEKSITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Menurut (Jamarang, 2019), indicator pengukuran kompleksitas audit, antara lain: 1) Pola pikir yang selalu bertanya-tanya, 2) menunda dalam mengambil Keputusan, 3) perasaan ingin tahu yang dalam, 4) pemahaman mengenai interpersonal, 5) kepercayaan diri yang dimiliki, dan 6) memiliki keteguhan hati. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas ini sangat mempengaruhi kualitas dari seorang auditor. Karena kompleksitas tugas ini dapat mengakibatkan perilaku disfungsional bagi auditor sehingga kualitas audit akan menurun.

Tabel 1 Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	(Gayatri, N. L & Yuniasih, N. W, 2021)	Kompleksitas audit dan resiko kesalahan berpengaruh negative terhadap kualitas audit, sedangkan <i>Locus of control</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.	Terlihat variabel bebas yang digunakan yaitu <i>Locus of control</i> dan resiko kesalahan.
2	(Zulkarnain et.al., 2023)	Objektivitas auditor dan pengalaman berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.	Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.	Terlihat variabel bebas lain yang digunakan yaitu Pengalaman auditor
3	(Syamsuri, 2023)	Kompleksitas audit, Fee Audit, dan Pengalaman Kerja berpengaruh	-	Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

		positif terhadap Kualitas Audit.		Terlihat variabel bebas yang digunakan yaitu Fee Audit dan Pengalaman Kerja.
4	(Visiana, Kalisa, 2023)	Kompleksitas Tugas dan Keterampilan berpengaruh negative terhadap Kualitas Audit.	Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.	Keterampilan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5	(Jelista, Mutiara, 2019)	Kompleksitas audit, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.	Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap kualitas audit.	Terlihat variabel bebas yang digunakan yaitu Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor.
6	(Irawan, et.al, 2023)	Pengalaman Auditor dan Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Independensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.	Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.	Terdapat variabel bebas lain yang digunakan yaitu Pengalaman Auditor dan Independensi.

PENGARUH KETERAMPILAN, OBJEKTIVITAS AUDITOR, DAN TINGKAT KOMPLEKSITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penulis melakukan observasi objektif untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat. Metode penelitian yang digunakan dengan cara mereview dari artikel-artikel terdahulu dengan rentang penelitian selama 2019-2023.

Adapun variabel independen yang digunakan adalah tiga variabel yaitu keterampilan (X1), objektivitas (X2), dan tingkat kompleksitas (X3) dan variabel dependen yang digunakan adalah terhadap kualitas audit (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* sebagai berikut:

Pengaruh Keterampilan Auditor Terhadap Kualitas Audit

Syamsuri (2023) menghasilkan temuan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan semakin banyak pengalaman yang didapat seseorang, maka semakin meningkat pula pengalaman kerja yang kita punya. Dengan pengalaman kerja yang banyak, bisa meninggikan keterampilan kita dalam meng-audit laporan keuangan. Untuk itu pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas seorang auditor.

Terdapat juga dalam penelitian (Dewi, Setyohadi, 2019) didapat bahwa pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh positif yang dapat meningkatkan kualitas audit. Diperkuat kembali dengan Teori Atribusi terdapat ungkapan bahwa “Perilaku seseorang ditentukan berdasarkan kombinasi kekuatan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas pekerjaannya, berkaitan pula dengan pengalaman kerja”. Maka dapat disimpulkan, pengalaman kerja bisa meningkatkan keterampilan kita dalam suatu bidang kerja sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja, seperti halnya dalam bidang auditing ini.

Pengaruh Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian (Zulkarnain et al., 2019) menghasilkan **Ha diterima atau Ho ditolak**, yang artinya variabel objektivitas berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Dengan menjaga pola pikir yang objektif membuat kualitas audit semakin tinggi,

karena menghasilkan audit yang adil, jujur, dan tidak terpengaruh pihak lain. Dengan berdasar pada prinsip dasar etika profesi IAPI “Setiap anggota harus menganut konsep objektivitas dan tidak boleh menoleransi pertimbangan bisnis atau profesional yang didasarkan pada pengaruh pihak lain, benturan kepentingan, atau prasangka”. Konsep objektivitas ini menuntut sikap kejujuran intelektual bagi seorang auditor untuk kepentingan bersama yang adil.

(Anggraini et al., 2023) menemukan hasil penelitian hipotesis H5 diterima, artinya secara parsial objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sikap objektivitas dari seorang auditor, berarti bisa diandalkan dan dipercaya dalam mengambil keputusan secara adil, jujur, dan logis sesuai dengan kondisi yang Ia temui di lapangan. Seorang auditor juga harus memberikan hasil pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang ditemui di perusahaan saat memeriksa laporan keuangan-nya atau sesuai dengan kondisi objektif. Berdasarkan penelitian-penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap objektivitas ini harus ada didalam diri seorang auditor. Dengan berlaku adil dan tidak memihak salah satu pihak maka kualitas pemeriksaan yang dihasilkan juga semakin berkualitas dan terpercaya.

Pengaruh Kompleksitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh (Subekti, 2023), kompleksitas tugas berpengaruh *negative* terhadap kualitas audit. Yang artinya semakin tinggi kompleksitas tugas yang dilalui seorang auditor, maka semakin menurun kualitas audit yang dihasilkan. Kesulitan yang dihadapi ini dikarenakan banyak informasi yang menyeleweng dan kurang jelas dengan tugas tersebut. Maka ketika auditor tidak bisa melalui tahap tersebut, kualitas yang didapat akan menurun. Hal ini diperkuat pula dengan penelitian (Panggabean, 2020) kompleksitas tugas dapat mempengaruhi prosedur audit saat bekerja. Jika kompleksitas tugas lebih tinggi dsbanding keterampilan yang dimiliki auditor, maka auditor akan merasa kurang mampu dalam menyelesaikan tugasnya. Terdapat keterkaitan dengan Teori Atribusi, yang menjelaskan bahwa “Terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik dari seorang individu”.

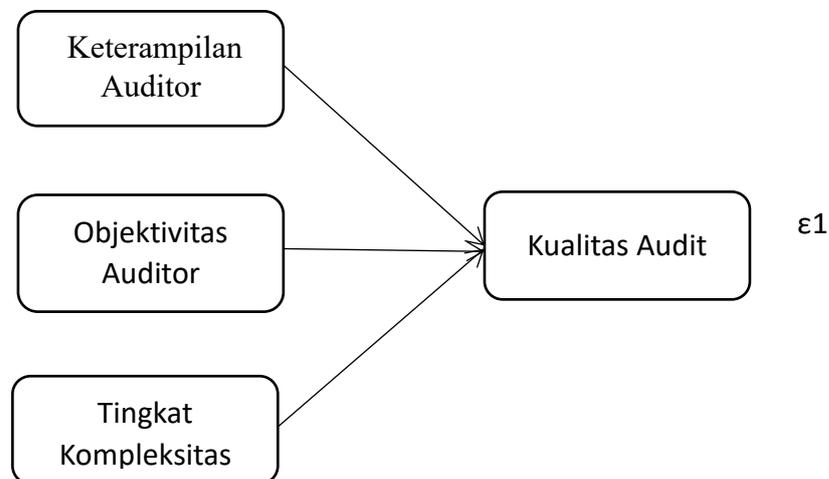
Sebagaimana pula dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gayatri & Yuniasih, 2021) di KAP Provinsi Bali, dihasilkan **H1 diterima** sehingga diperoleh bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Provinsi

PENGARUH KETERAMPILAN, OBJEKTIVITAS AUDITOR, DAN TINGKAT KOMPLEKSITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Bali. Hasil ini menyatakan naiknya Tingkat kompleksitas tugas mampu menurunkan kualitas audit, karena ketika auditor menjalankan proses pemeriksaanya auditor bisa terkena hambatan-hambatan keuslitan yang akan berdampak pada hasil kinerjanya. Sehingga pencapaian dan kualitas audit yang didapat menurun dan memberi pengaruh negative.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui review artikel yang telah penulis lakukan maka kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yakni keterampilan auditor, objektivitas auditor, dan tingkat kompleksitas auditor dengan hasil penelitian bahwa keterampilan auditor dan objektivitas auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara tingkat kompleksitas auditor memiliki pengaruh negative terhadap kualitas audit.

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit, selain dari keterampilan auditor,

objektivitas auditor, dan tingkat kompleksitas audit pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memengaruhi Kualitas Audit selain yang variabel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti akuntabilitas, independensi, profesionalisme auditor auditor, pegalaman auditor dan kompetensi.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, A., Djefris, D., & Haryadi, A. D. (2023). Pengaruh Persepsi Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas dan Objektivitas Terhadap Persepsi Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 39–53. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.92>
- Ariestanti, N. L. D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi*, 27.
- Auditor, P. K., Auditor, P., K. (2017). *Pengaruh Keahlian Auditor Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*.
- Aulia Dewi Gizta, R. M. P. (2023). Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Ekonomi, Vol 3*(No. 3).
- Azhari, S.R.I.,Junaid, T. (2020). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2).
- Batoro, K. T., & Suryono, B. (2020). Pengaruh Independensi Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–15.
- Dewi, Setyohadi, J. S. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit. *Sosio E-Kons*, 11(1), 37–45.
- Gayatri, N. L. T., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Kompleksitas Audit, Locus of Control Dan Resiko Kesalahan Terhadap Kualitas Audit. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 350–358. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1549>
- Hermawan Triono. (2021). Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor Dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment pada KAP Semarang. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(2).
- Jamarang, S. (2019). *Pengaruh Time Budget Pressure Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang*. Universitas

PENGARUH KETERAMPILAN, OBJEKTIVITAS AUDITOR, DAN TINGKAT KOMPLEKSITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Muhammadiyah Makassar.

- Jamilah, Siti., F. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. In *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Lubis, M., & Kuntadi, C. (2023). *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Auditor Internal*. 1(1), 154–164.
- Panggabean, A. J. (2020). *Pengaruh Due Professional Cate, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik*.
- Puspitasari, N. (2010). *Penilaian Hubungan Insentif Kinerja, Usaha, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Audit Judgment*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Rentua, Mishbahuddin, S. A. (2022). Persepsi Etika Auditor Dengan Memformulasi Nilai Kearifan Lokal Bugis Makassar Pada Salah Satu KAP. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1).
- Srimindarti, C., Hardiningsih, P. (2015). Pengaruh Locus Of Control Dan Keahlian Auditor Terhadap Kinerja Auditor Dimoderasi Komitmen Organisasi. *Ekonomi dan Bisnis*, 1(9).
- Subekti, K. V. (2023). Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Kompetensi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas Auditor sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 8(1), 63–72. <https://doi.org/10.52447/jam.v8i1.7022>
- Suripto, S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(1), 1651–1672.
- Syamsuri, S. (2023). Dampak Kompleksitas Audit, Fee Audit Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 351–367. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2938>
- Widiarta. (2019). Pengaruh Gender, Umur, dan Kompleksitas Tugas Auditor Pada Kualitas Audit KAP Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(1), 109–118.
- Zulkarnain, A., Hermawan, L. H., & Ferdiansyah, M. (2019). *PENGARUH OBJEKTIVITAS DAN PENGALAMAN AUDITOR*.